

**LEMBAGA SENSOR FILM SOSIALISASIKAN BUDAYA SENSOR MANDIRI
DI KABUPATEN KEBUMEN**

Lembaga Sensor Film (LSF) diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman untuk melakukan penyensoran film dan iklan film sebelum diedarkan atau dipertunjukkan hingga penerbitan Surat Tanda Lulus Sensor (STLS). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, berpengaruh besar terhadap peredaran dan pertunjukan film, dimana film saat ini tidak hanya disaksikan melalui layar bioskop dan televisi, namun dapat diakses melalui internet, *platform* digital dan media sosial. Sehingga akses terhadap film semakin mudah, tidak lagi dibatasi oleh tempat dan waktu. Sehingga masyarakat memiliki potensi mengakses konten perfilman yang tidak sesuai dengan klasifikasi usianya.

Dinamika tersebut menjadi latar belakang LSF mengencarkan Gerakan Nasional Budaya Sensor Mandiri yang telah dicanangkan pada penghujung tahun 2021. Dengan mengusung tema “Cerdas Memilah dan Memilih Tontonan” LSF hadir di tengah-tengah masyarakat Kebumen untuk memberi informasi agar masyarakat lebih bijak dalam memilih tayangan yang sesuai dengan usianya juga mengajak orang tua untuk mendampingi anak-anak dalam menikmati tayangan yang mereka saksikan.

Senin, 10 Juli 2023 berlokasi di Hotel Grand Kolopaking, LSF menggelar kegiatan Sosialisasi Budaya Sensor Mandiri yang menggandeng Pemerintah Kabupaten Kebumen sebagai mitra. Turut hadir dalam jajaran tamu undangan adalah Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen, Sekretaris Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kebumen, Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kebumen, Ketua Dewan Kesenian Daerah Kebumen, Ketua KNPI Kabupaten Kebumen, dan peserta yang berasal dari SMA/SMK dan perguruan tinggi di Kebumen.

Pembukaan acara ditandai dengan penyerahan plakat dari LSF kepada Pemerintah Kabupaten Kebumen yang diserahkan oleh Ketua Komisi III LSF, Dr. Naswardi kepada Sekretaris Daerah Kabupaten Kebumen, H. Ahmad Ujang Sugiono, S.H.

Antusiasme peserta sangat tinggi selama berlangsungnya acara yang diisi oleh materi dari narasumber yaitu: Dr. Nasrullah, Ketua Komisi I LSF; Kuart Prihatin, S.Sos., M.M., Ketua Subkomisi Penelitian dan Pengkajian LSF; dan Yulaida, Psikolog RSUD dr. Soedirman Kebumen. Paparan dan diskusi yang berlangsung selama sekitar tiga jam ini dipandu oleh Moderator, Imam Wahyudi dari Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kebumen.



LEMBAGA SENSOR FILM
REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

LSF: LEMBAGA SENSOR FILM
SOSIALISASIKAN BUDAYA SENSOR
MANDIRI DI KABUPATEN KEBUMEN
Nomor: 019/K1/HM.00.05/2023

Pemerintah Kabupaten Kebumen menyatakan mendukung penuh adanya gerakan Budaya Sensor Mandiri yang digalakkan oleh LSF. Hal ini karena teknologi memberi ruang gerak berbagai film atau tayangan yang ada di mana mereka lolos tanpa proses sensor. Kemudian perubahan perilaku menonton yang dulu hanya di gedung-gedung bioskop atau layar televisi, kini bisa setiap saat, setiap waktu, kapanpun dan dimanapun.

“Dalam memfilter tontonan tentu ada peran masyarakat yang terlibat di dalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Genre film yang bermacam-macam dapat memberikan dampak terhadap perkembangan pribadi, baik psikologi, karakter, pola pikir dan perkembangan komunitas atau kelompok, secara budaya, bisnis, maupun gaya hidup.” Ujar Sekretaris Daerah Kabupaten Kebumen, H. Ahmad Ujang Sugiono, S.H dalam sambutannya mewakili Bupati Kebumen.

Hal senada juga diungkapkan oleh psikolog Yulaida dalam paparannya. “Saat ini penggunaan gadget merupakan salah satu cara orang tua sebagai pendamping pengasuhan anak mereka, hal tersebut terjadi karena sibuknya kegiatan orang tua. Konten yang menarik dan atraktif dari ragam aplikasi dianggap membuat anak jadi tenang.”

Dalam paparannya, Ketua Subkomisi Penelitian dan Pengkajian LSF, Kuart Prihatin, S.Sos., M.M menyebutkan berdasarkan survei LSF terkait Budaya Sensor Mandiri yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2021 lalu, diketahui bahwa 61% orang tua memberikan akses menonton melalui HP, laptop, tablet, dan lain-lain. Sedangkan 39% lagi tidak memberikan akses tersebut. Oleh karena itu Budaya Sensor Mandiri penting sebagai upaya masyarakat untuk memilah dan memilih tontonan sesuai klasifikasi usia.

Kebumen, 10 Juli 2023

Lembaga Sensor Film Republik Indonesia

Laman: lsf.go.id

Instagram: [Instagram.com/lsf_ri](https://www.instagram.com/lsf_ri)

Youtube: Lembaga Sensor Film RI

Twitter: twitter.com/lsf_ri

Facebook: [fb.com/lembagasensor.RI](https://www.facebook.com/lembagasensor.RI)

Narahubung Media: 083865470753(Hasim)